

**PERILAKU LANSIA DALAM MENCEGAH PENYAKIT HIPERTENSI DI
KELURAHAN BESUSU BARAT WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SINGGANI KOTA PALU**

***ELDERLY BEHAVIOR PREVENTING HYPERTENSION DISEASE AT THE
BESUSU BARAT, SINGGANI HEALTH CENTER OPERATION
COUNTY OF KOTA PALU***

¹Vivi Indah Sari, ²Achmad Herman, ³Ahmad yani

^{1,2,3}*Bagian PROMKES, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(email: Viviindahsari15@yahoo.com)

(Email: achmad_herman@gmail.com)

(Email: amadhamdan.skm@gmail.com)

Alamat Korespondensi:

Vivi Indah Sari.D

Ilmu Kesehatan Masyarakat

HP: +6281355786655

Email: Viviindahsari15@yahoo.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia karena prevalensinya yang tinggi dan terus meningkat serta hubungannya dengan penyakit kardiovaskuler, stroke, retinopati, dan penyakit ginjal. Hipertensi juga menjadi faktor risiko ketiga terbesar penyebab kematian. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif pada enam informan yang menderita penyakit hipertensi di Kelurahan Besusu Barat Kecamatan Palu Timur. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku lansia dalam mencegah penyakit hipertensi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara mendalam. Penelitian dilakukan dari tanggal 24 April - 9 Juni 2018. Informan dalam penelitian ini lansia penderita hipertensi dan menjadi informan kunci adalah kader posbindu yang terlibat secara langsung dalam pencegahan penyakit hipertensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan lansia mengenai pencegahan penyakit hipertensi hanya mencapai tingkatan tahu dikarenakan informasi yang diperoleh masih belum jelas benar dan juga banyak faktor yang mempengaruhi lansia untuk melakukan suatu tindakan pencegahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Disarankan bagi lansia yang memiliki penyakit hipertensi untuk aktif memeriksakan kesehatannya di puskesmas ataupun di posbindu yang telah disediakan.

Kata Kunci : Perilaku, pencegahan hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is one of uncontaminated diseases that become important health problem in the world because of its high prevalency and continuously increase and its correlation with cardiovascular disease, stroke, teninopati, and kidney disease. Hypertension also becomes risk factor of the third biggest causes of death. This is qualitative research that uses descriptive method on 6 informants who are sufferers of hypertension disease in Kelurahan Besusu Barat, Kecamatan Palu Timur. The objective of this research is to find out elderly attitude in preventing hypertension disease. Technique of collecting data is observation and in-depth interview. The research was carried out from April 24, to June 9, 2018. The informants of this reseach are hypertension sufferers and the key informants are posbindu cadres who are involved directly in the prevention of hypertension disease. Research finding shows that elderly knowledge on prevention of hypertension disease cover just to know it because information they obtain is still not clearly correct and there are also many factors that affect elderly to do prevention suitable with their knowledge. It is suggested that the elderly who has hypertension disease be active to have his health examined or checked up in Puskesmas or provided posbindu.

Keywords : Attitude, hypertension prevention

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia karena prevalensinya yang tinggi dan terus meningkat serta hubungannya dengan penyakit kardiovaskuler, stroke, retinopati, dan penyakit ginjal. Hipertensi juga menjadi faktor risiko ketiga terbesar penyebab kematian. *The Third Nacional Health and Nutrition Examination Survey* mengungkapkan bahwa hipertensi mampu meningkatkan risiko penyakit jantung koroner dan meningkatkan risiko penyakit stroke (Sri Ayu Wulandhani & Lestari, 2014).

Data Dinas Kesehatan Kota Palu pada tahun 2016 menunjukkan penyakit hipertensi pada lansia sebanyak 8.697 kasus dan penyakit hipertensi termasuk dalam 10 pola penyakit terbesar di Kota Palu (Dinkes Kota Palu, 2016). Kemudian, penderita hipertensi di Sulawesi Tengah pada tahun 2016 sebanyak 96.797 jiwa dan penyakit hipertensi masih merupakan penyakit tidak menular tertinggi pertama di setiap kota maupun kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah (Dinkes Sulteng, 2016). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palu penyakit hipertensi merupakan penyakit tertinggi yang kasusnya banyak terjadi pada lansia yaitu pada umur 60-74 tahun. Kota Palu terdapat 13 puskesmas, salah satunya adalah Puskesmas Singgani yang merupakan puskesmas dengan prevalensi hipertensi tertinggi pada lansia yang pada tahun 2016 sebanyak 1.858 kasus. Wilayah kerja Puskesmas

Singgani terbagi menjadi beberapa kelurahan yaitu, Besusu Barat, Besusu Timur, Besusu Tengah, Lasoani dan Poboya, untuk prevalensi hipertensi pada lansia yang tertinggi berada pada kelurahan Besusu Barat sebanyak 117 lansia. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Perilaku Lansia dalam mencegah penyakit hipertensi di Kelurahan Besusu Barat Wilayah Kerja Puskesmas Singgani Kota Palu”.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Perilaku Lansia dalam mencegah penyakit hipertensi di Kelurahan Besusu Barat Wilayah Kerja Puskesmas Singgani Kota Palu.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian fenomenologi. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Besusu Barat Wilayah Kerja Puskesmas Singgani Kota Palu, pada bulan Maret - April tahun 2018. Informan dalam penelitian ini adalah Lansia di Kelurahan Besusu Barat Wilayah Puskesmas Singgani Kota Palu berjumlah 6 orang dan 1 orang petugas kesehatan sebagai informan kunci. Penentuan informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, Dengan kata lain penentuan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu Kader Posbindu di Kelurahan Besusu Barat dan Lansia yang menderita penyakit hipertensi berjumlah 6 orang.

Upaya untuk mendapatkan data penelitian yang objektif di lapangan, maka diperlukan pengumpulan data yaitu data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dalam penelitian ini, yakni Dinas Kesehatan Kota Palu dan Puskesmas Singgani Kota Palu yang berfokus pada jumlah kasus hipertensi dan Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok yang akan ditanyakan untuk memperoleh keterangan secara lisan dari informan beserta Pengumpulan data dilakukan dengan *observasi* yaitu mengamati secara langsung terhadap berbagai aktivitas subjek terutama yang sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa informasi yang dicatat dari hasil observasi adalah ruang (tempat), perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan, Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh informan sendiri atau oleh

orang lain tentang hal yang menyangkut penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara mendalam kepada informan.

Analisis data dilakukan dengan mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti serta dilaporkan secara sistematis, kemudian penulis menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif berbentuk naratif sehingga disederhanakan tanpa mengurangi isinya. Menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

HASIL

Semua informan dalam penelitian ini memiliki pendapat yang berbeda tentang penyakit hipertensi. Beberapa informan mengemukakan bahwa mencegah penyakit hipertensi dengan tidak memakan makanan yang banyak mengandung garam. Informan-informan tersebut tidak dapat menjabarkan dengan baik apa saja cara pencegahan hipertensi, namun, ada beberapa informan mengemukakan pendapat yang baik cara pencegahan penyakit hipertensi dengan tidak memakan makanan yang bergaram, tidak memakan makanan yang berdaging putih, rajin berolahraga, berhenti merokok, dan jangan sampai banyak pikiran.

PEMBAHASAN

Hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada kader kesehatan dalam hal ini sebagai informan kunci menunjukkan bahwa sikap dan perilaku petugas kesehatan sudah cukup baik. Penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan tentang penyebab, gejala dan tindakan pengobatan hipertensi termasuk belum sepenuhnya berhasil, karena tidak semua informan mengetahuinya dengan baik. Meskipun sikap dan perilaku petugas kesehatan sudah cukup baik dalam melakukan pencegahan penyakit hipertensi, tetap saja peran serta lansia yang sangat mempengaruhi perubahan penurunan kasus hipertensi yang ada di Kelurahan Besusu Barat tersebut. Pengetahuan yang masyarakat peroleh dari

penyuluhan baik yang dilakukan oleh petugas kesehatan setempat, ataupun yang mereka lihat di iklan-iklan tidak akan ada hasilnya jika pengetahuan tersebut tidak disertai dengan sikap dan tindakan dalam melakukan pencegahan hipertensi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan keluarga sngat penting dalam upaya pencegahan penyakit hipertensi. Karena, jika dilihat dari jawaban informan yang aktif mengikuti posbindu menjawab keluarga atau anaknya sangat mendukung untuk kesembuhan informan, sedangkan jawaban sebaliknya diungkapkan oleh informan yang tidak aktif dalam mengikuti posbindu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan lansia mengenai pencegahan penyakit hipertensi hanya mencapai tingkatan tahu dikarenakan informasi yang diperoleh masih belum jelas benar dan juga banyak faktor yang mempengaruhi lansia untuk melakukan suatu tindakan pencegahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Faktor kebiasaan hidup sehari-hari, faktor tidak adanya dukungan dari keluarga dan faktor tidak atau kurangnya sarana dan fasilitas yang mendukung terjadinya perilaku kesehatan, merupakan suatu hal yang menyebabkan tidak terapkannya pengetahuan yang sudah positif ke dalam bentuk tindakan yang positif. Harusnya lansia memiliki pengetahuan yang mencapai tingkat analisis, aplikasi, sintesis dan evaluasi, dan sikap yang mencapai tahap menghargai dan bertanggungjawab sehingga dapat benar-benar paham dan mau melaksanakan upaya pencegahan penyakit hipertensi.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dambahan bagi lansia yang memiliki penyakit hipertensi untuk aktif memeriksakan kesehatannya di puskesmas ataupun di posbindu yang telah disediakan. Serta dapat memberikan informasi tentang pencegahan penyakit hipertensi yang disampaikan oleh petugas kesehatan, dipastikan benar-benar dipahami oleh lansia baik yang aktif mengikuti posbindu maupun yang tidak aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S M D. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.
- Dinkes Kota Palu. 2016. *Laporan Kasus Baru Penyakit Tidak Menular Dinas Kesehatan Kota Palu*. Palu

- Dinkes Sulteng. 2013. *Cakupan Pengukuran Tekanan Darah Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013*. Palu.
- Dinkes Sulteng. 2014. *Pengukuran Tekanan Darah Penduduk >18 Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014*. Palu.
- Dinkes Sulteng. 2016. *Jumlah Kasus Baru Penyakit Tidak Menular Kabupaten/Kota Tahun 2016*. Palu.
- Herlambang, S., 2016. *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit* Cetakan Pe., Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Wulandhani, S.A., Nurchayati, N., Lestari, W. 2014. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Memeriksa Tekanan Darahnya. *JOM PSIK*. Vol.1 No.2.